

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah Indonesia saat ini, terutama dalam tingkat pendidikan menengah, yang memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa guru dan sekolah mengembangkan dan menentukan bentuk silabus mata pelajaran masing-masing, menuntut kemampuan yang lebih pada para guru fisika untuk mampu menyusun dan memberikan bahan ajar yang tepat dan dimengerti dengan benar oleh siswanya. Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Kalianda diketahui bahwa nilai rata-rata ujian semester Ganjil tahun pelajaran 2010/2011 adalah 47,50, sedangkan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah 75,00 Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih banyak kegiatan-kegiatan menyimpang yang dilakukan

siswa, seperti tidak mengikuti proses belajar mengajar saat jam pelajaran, berbicara di luar materi pelajaran dengan siswa lain dan mengganggu teman. Selain itu, berdasarkan pengalaman guru sudah menerapkan pembelajaran seperti pembelajaran dengan metode demonstrasi atau eksperimen, namun siswa kurang terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan yang diterimanya belum benar-benar terserap dengan baik.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan lebih dominan melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas, dimana siswa dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia nyata. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan Pembelajaran Aktif dengan Integrasi Penilaian Otentik. Dengan pembelajaran model ini siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa terlibat langsung untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah yang diberikan guru dan siswa akan terbiasa bersikap ilmiah sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan minat belajar fisika siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus melalui pembelajaran aktif dengan integrasi penilaian otentik ?
2. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar fisika siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus melalui pembelajaran aktif dengan integrasi penilaian otentik ?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus melalui pembelajaran aktif dengan integrasi penilaian otentik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus melalui pembelajaran aktif dengan integrasi penilaian otentik.
2. Mendeskripsikan cara meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus melalui pembelajaran aktif dengan integrasi penilaian otentik.

3. Mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus melalui pembelajaran aktif dengan integrasi penilaian otentik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Membantu meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar fisika siswa.
 - b. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengajukan pendapat.
2. Guru
 - a. Sebagai referensi dalam menemukan srtategi pembelajaran yang tepat.
 - b. Meningkatkan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi (*students' achievement*) yang dimiliki oleh anak didik, dimana peserta didik berperan lebih aktif dalam semua kegiatan pembelajaran, seperti mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan / dipraktikkan, dengan

menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa senang melaksanakan kegiatan belajar.

2. Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor). Dalam penelitian ini, bentuk tugas dan penilaian otentik yang diberikan berupa tugas kinerja, presentasi dan diskusi, serta bentuk penilaian afektif.
3. Minat belajar adalah dorongan keinginan dalam diri siswa untuk belajar yang dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya sesuai dengan ranah afektif yang berisi rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Indikator minat yang diamati adalah perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan siswa dalam suatu pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh dari penilaian tugas-tugas otentik yang diberikan guru.
5. Aktivitas belajar siswa, yang meliputi: *Visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, dan *motor activities*.
6. Materi pokok yang diajarkan adalah Kinematika Gerak Lurus.